

Penerapan Metode *Demonstration* Berbantuan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI IPS 1 SMAN 2 Taliwang

Fachreza^{1*}, Ni Made Novi Suryanti¹, Nursaptini¹

¹Prodi pendidikan sosiologi, Jurusan PIPS, FKIP, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

*corresponding author: rezafachreza547@gmail.com, denov_suryanti@yahoo.com, nursaptini@unram.ac.id.

Article History

Received : Desember 22th, 2022

Revised : January 15th, 2023

Accepted : January 18th, 2023

Abstract: Proses pembelajaran sosiologi sangat erat kaitannya dengan fenomena sosial sebagai bahan kajian, masyarakat dapat secara langsung mengajak siswa untuk belajar dan mengalami interaksi di lingkungannya. Artinya dalam pembelajaran sosiologi diperlukan keterampilan tertentu untuk mengembangkan dan mengevaluasi argumentasi untuk memecahkan suatu masalah tertentu, untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu, keterampilan berpikir kritis. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa Kelas XI IPS 1 SMAN 2 Taliwang. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI IPS 1 SMAN 2 Taliwang melalui penggunaan metode demonstrasi berbantuan media gambar. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri dari 3 langkah yaitu reduksi data, pemaparan data dan kesimpulan. Penelitian ini terdiri dari dua siklus, peningkatan dari Siklus I ke Siklus II dapat ditunjukkan sebagai berikut: 1) Pada siklus pertama proses berpikir kritis siswa sebesar 64%, kemudian meningkat menjadi 80% pada siklus kedua. 2) Data nilai tes berpikir kritis siswa pada Siklus pertama menunjukkan ketuntasan 68%, kemudian ketuntasan Siklus kedua meningkat menjadi 84%. 3) Pelaksanaan metode demonstrasi yang didukung media gambar pada siklus pertama sebesar 87,5%, setelah itu meningkat menjadi 100% pada siklus kedua. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode *Demonstration* berbantuan Media Gambar dapat meningkatkan berpikir kritis siswa kelas XI IPS 1 SMAN 2 Taliwang. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan metode dan media pembelajaran tersebut untuk meningkatkan pemikiran kritis siswa terhadap materi dan topik penelitian.

Keywords: *Demonstration*, Media Gambar, Kemampuan Berpikir Kritis, Pelajaran Sosiologi, SMAN 2 Taliwang.

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran sosiologi sangat erat kaitannya dengan fenomena sosial sebagai bahan pembelajaran. Warga dapat mengajak siswa untuk belajar langsung dan merasakan interaksi masyarakat. Partisipasi masyarakat sebagai sumber belajar tentunya memiliki banyak keuntungan, siswa dapat memperoleh pembelajaran yang konkrit dan mengetahui cara menganalisis kondisi sosial. Kegiatan ini dapat berupa observasi, kerja lapangan, penelitian atau studi alam untuk memahami bagaimana masyarakat dapat dipelajari berdasarkan aspek sosial. Baik itu norma sosial, stratifikasi sosial,

pranata sosial, proses sosial, perubahan sosial, sosial budaya dll. (Supardan, 2013).

Jadi, studi sosiologi membutuhkan keterampilan tertentu untuk mengembangkan dan mengevaluasi argumen untuk memecahkan masalah tertentu. Salah satu cara yang harus dikembangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran adalah kemampuan berpikir kritis siswa. Menurut Wulandar (2017), berpikir kritis adalah aktivitas mental individu untuk mengambil keputusan guna memecahkan masalah dalam menghadapi berbagai informasi yang diperoleh melalui berbagai modalitas.

Khanastan (2016) Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa kelas X MIA masih lemah, dibuktikan

dengan nilai ulangan ganjil masih di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang hanya dicapai oleh siswa. Ketuntasan 15,15% dengan nilai rata-rata 34 yang disebabkan karena kurangnya guru dalam menerapkan metode pembelajaran. Hal ini sesuai dengan yang terjadi pada siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Taliwang. Rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa juga disebabkan guru masih menggunakan metode pembelajaran ceramah dan tanya jawab. Berdasarkan observasi awal pada saat pembelajaran di kelas XI IPS 1 SMA Negeri 2 Taliwang, kurangnya berpikir kritis siswa pada mata pelajaran sosiologi disebabkan pembelajaran guru masih tradisional dan biasanya hanya ceramah dan tanya jawab. Guru tidak menggunakan metode atau model pembelajaran yang dapat meningkatkan berpikir kritis siswa, sehingga pembelajaran yang diberikan guru kurang menarik dan masih monoton, sehingga siswa kurang mampu menganalisis, mengidentifikasi masalah, merumuskan dan memecahkannya dari pembelajaran yang diberikan guru.

Sesuai dengan permasalahan yang terjadi, metode pembelajaran yang mengembangkan berpikir kritis siswa adalah metode *Demonstration* berbantuan Media Gambar, hal ini sejalan dengan penelitian Rusmiat (2014) “Penerapan Metode Demonstrasi”. dan media gambar untuk meningkatkan motivasi, minat dan hasil belajar siswa kelas 1 IPS di SDN Harjamukti 2 Kecamatan Cimanggis Kota Depok. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research/AUTO). Metode pembelajaran demonstratif cocok dipadukan dengan bantuan gambar untuk meningkatkan pemahaman berpikir kritis. Sedangkan dengan bantuan media gambar, siswa dapat mengidentifikasi dan menganalisis permasalahan yang muncul dengan melihat gambar yang diperlihatkan oleh guru. Hal ini sesuai dengan penelitian Oviani (2019) yang menyatakan bahwa “Penggunaan media gambar untuk meningkatkan hasil belajar dapat digunakan guru untuk berusaha meningkatkan hasil belajar siswa melalui media gambar sehingga dapat meningkatkan perkembangan kognitif anak”.

Berdasarkan uraian masalah di atas, dapat dikemukakan bahwa penerapan metode *Demonstration* berbantuan Media Gambar dapat dijadikan salah satu alternatif metode pembelajaran untuk mengoptimalkan

pembelajaran mata pelajaran sosiologi untuk meningkatkan daya berpikir kritis siswa. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Metode Pembelajaran *Demonstration* berbantuan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas XI IPS 1 SMAN 2 Taliwang”.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas XII IPS 1 SMAN 2 Taliwang, dan berdasarkan pertimbangan siswa kelas XII IPS 1 SMAN 2 Taliwang kemampuan berpikir kritis mereka masih tergolong rendah. Lokasi penelitian ini adalah SMAN 2 Taliwang. Penelitian ini memiliki dua variabel. Variabel harapan yaitu peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa, dan variabel tindakan yaitu penerapan metode *Demonstration* berbantuan Media Gambar.

Proses penelitian dilakukan melalui siklus tindakan (daur ulang), dalam penelitian ini daur ulang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan ini adalah merencanakan tindakan berdasarkan permasalahan yang ada yaitu membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dengan metode pembelajaran *Demonstration* berbantuan Media Gambar, membuat lembar observasi kegiatan siswa, membuat tes essay untuk memonitor perkembangan siswa dalam keterampilan berpikir kritis pada pelajaran sosiologi. Pada tahap pelaksanaan ini, pembelajaran harus mengikuti RPP yang dibuat dengan bantuan media gambar dalam metode pembelajaran demonstrasi. Di akhir kegiatan, peneliti memberikan tes kepada siswa untuk melihat hasil berpikir kritis siswa dalam pembelajaran sosiologi. Pada tahap observasi Pada tahap ini peneliti memantau pelaksanaan pembelajaran sosiologi melalui lembar observasi yang telah disiapkan. Pengamatan dilakukan sesuai dengan rencana penelitian, pada tahap observasi ini akan dianalisis bagaimana pengaruh metode *Demonstration* berbantuan Media Gambar dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Tahap terakhir yaitu Refleksi, pada tahap refleksi ini hasil dari tahap observasi yang dilakukan,

hasil data yang dianalisis, kemudian melalui proses refleksi diambil kesimpulan apakah metode *Demonstration* yang berbantuan Media Gambar dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis terhadap siswa dalam pembelajaran sosiologi, kemudian hasil yang diperoleh dalam tindakan ini akan dijadikan sebagai sumber untuk kegiatan selanjutnya untuk memperbaiki dan melengkapi penelitian tindakan pada langkah selanjutnya untuk mencapai tujuan penelitian ini.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri dari tiga yaitu reduksi data, pemaparan data dan menarik kesimpulan. Penelitian ini dapat dikatakan berhasil jika 75% siswa berada dalam kategori kemampuan berpikir kritis minimal baik (B) dan pelaksanaan metode *Demonstration* berbantuan Media Gambar terlaksana 100%. Adapun Teknik analisis data dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{Js}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = persentase

Js = jumlah skor yang dicapai

N = jumlah skor maksimal

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SMAN 2 Taliwang di Jln. Brang Rea No.7 Desa Menala, Kecamatan Taliwang, Kabupaten Sumbawa Barat, Nusa Tenggara Barat. Subyek penelitian ini adalah 25 siswa, 13 siswa laki-laki dan 12 siswi perempuan. Penelitian ini mulai 14 September 2022 hingga 26 September 2022.

Hasil Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan untuk mendorong berpikir kritis siswa pada pelajaran sosiologi dengan metode demonstrasi bantuan media. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan setiap siklus dilakukan dalam dua sesi pertemuan. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu: Perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pengumpulan data keterlaksanaan penerapan metode *Demonstration* berbantuan Media Gambar dalam proses pembelajaran diukur dengan lembar observasi yang telah

disiapkan oleh peneliti. Selama proses pembelajaran dilakukan observasi pelaksanaan metode demonstrasi bantuan media gambar, aktivitas proses kemampuan berpikir kritis siswa dan tes. Dalam pengumpulan data tersebut, peneliti mengamati pelaksanaan pembelajaran yang diberikan dengan melengkapi checklist sesuai deskriptor yang muncul selama pembelajaran berlangsung. Penelitian ini dianggap berhasil apabila kemampuan berpikir kritis siswa mencapai 75%. Siklus I dimulai dengan tahap perencanaan. Langkah-langkah perencanaan ini terdiri dari menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran sosiologi yang dikembangkan berdasarkan metode *Demonstration* berbantuan Media Gambar, menyusun materi, menyiapkan instrument penelitian berupa pedoman observasi untuk melihat bagaimana kegiatan proses berpikir kritis siswa dan guru sambil melaksanakan pembelajaran dengan metode demonstrasi menggunakan media gambar dan menyiapkan alat tes bagi siswa untuk mengukur berpikir kritis. Tahap selanjutnya adalah tahap pelaksanaan kegiatan. Tahap ini mengimplementasikan RPP yang dibuat oleh peneliti dan guru materi globalisasi berdasarkan metode demonstrasi berbantuan media gambar. Pelaksanaan kegiatan Siklus I berlangsung dalam dua sesi yaitu pada hari Rabu tanggal 14 September 2022 dan Senin tanggal 19 September 2022. Siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 24 September 2022 dan hari Senin tanggal 26 September 2022 dengan materi pengaruh Globalisasi lokal. Pembelajaran dilakukan dengan metode demonstrasi dengan bantuan media gambar. Pembelajaran diawali dengan kegiatan pendahuluan, inti dan akhir. Pada kegiatan inti, guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang heterogen dan membagikan gambar yang berbeda kepada setiap kelompok untuk didiskusikan kemudian hasil kerja kelompok tersebut didemonstrasikan dengan memperlihatkan gambar.

Penerapan metode demonstrasi dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan berpikir kritis siswa dalam proses kerja kelompok, dimana siswa menginterpretasikan, menganalisis, memecahkan masalah dan menarik kesimpulan dari gambar yang dibagikan oleh guru masing-masing kelompok, dalam hal ini hasil kerja kelompok didemonstrasikan dan diperlihatkan gambarnya di depan kelas. Hal ini terlihat dengan melihat

peningkatan aktivitas proses kemampuan berpikir kritis siswa dari Siklus I ke Siklus II, dimana pada Siklus I terlihat jumlah siswa yang mendapat nilai baik dan sangat baik, sebanyak 16 siswa (64 %), kemudian meningkat pada Siklus II yang jumlah siswa kategori baik dan sangat baik terdapat 20 siswa (80%), sehingga peningkatan siklus I dan II sebesar 16%.

Kemudian hasil tes siswa Siklus I ditunjukkan pada siswa yang mencapai kriteria ketuntasan sebanyak 17 siswa dari 25 siswa dengan persentase 68%, dan pada Siklus II meningkat dari siklus sebelumnya yang dicapai

siswa, kriteria ketuntasan sebanyak 21 siswa dari 25 siswa dengan persentase 84%. Penerapan metode demonstrasi berbantuan media gambar menunjukkan dalam proses pelaksanaan pembelajaran bahwa pelaksanaan pembelajaran *Demonstration* berbantuan Media Gambar dapat dikatakan berhasil jika tercapai 100%. Pada Siklus I hanya muncul 14 deskriptor dengan persentase 87,5%, masih terdapat 2 deskriptor yang tidak muncul. Sebaliknya pada Siklus II semua descriptor muncul yaitu 16 deskriptor yang persentasenya 100%.

Tabel 1. Persentase pelaksanaan siklus I dan II

Siklus	Aktivitas proses kemampuan berpikir kritis siswa		Hasil tes kemampuan berpikir kritis		Pelaksanaan metode <i>Demonstration</i> berbantuan Media Gambar	
	Jumlah siswa	Persentase	Jumlah siswa	Persentase	Deskriptor	Persentase
I	16	64%	17	68%	14	87,5%
II	20	80%	21	84%	16	100%

Pembahasan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan untuk meningkatkan berpikir kritis siswa pada pelajaran sosiologi dengan metode *Demonstration* bantuan Media Gambar. Pemilihan penerapan metode demonstrasi berbantuan media gambar dipilih karena dapat meningkatkan berpikir kritis siswa. Berdasarkan penelitian Syah (2013), metode demonstrasi adalah metode yang menggambarkan peristiwa, objek, aturan dan tahapan penyajian baik secara langsung maupun menggunakan media pembelajaran yang berkaitan dengan topik atau materi yang disajikan. Selain itu dapat dikatakan bahwa metode demonstrasi adalah suatu metode pengajaran yang di dalamnya disajikan sesuatu disertai dengan penjelasan secara lisan agar siswa melihat dan mengamati sehingga diperoleh gambaran yang jelas. Lebih lanjut, Nasih (2009), mendemonstrasikan dan membuktikan kepada siswa suatu proses, situasi atau objek tertentu, baik nyata maupun tiruan belaka, selain itu metode penyajian, tidak lepas dari penjelasan guru. Berdasarkan hasil observasi aktivitas proses kemampuan berpikir kritis siswa pada proses pembelajaran pada Siklus I sebanyak 16 siswa (64%). Skor tes berpikir kritis Siklus I yang mencapai ketuntasan hanya 17 siswa yaitu 68%.

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan pembelajaran metode demonstrasi dengan

menggunakan media gambar, deskriptor yang muncul pada pembelajaran pada Siklus I sebesar 87,5% atau 14 deskriptor dari 16 deskriptor yang ditentukan. Hal tersebut belum mencapai indikator keberhasilan kemampuan berpikir kritis yaitu 75% dan indikator pelaksanaan *Demonstration* berbantuan Media Gambar yaitu 100%. Berdasarkan pemaparan data Siklus I tentang aktivitas proses kemampuan berpikir kritis siswa, hasil tes siswa dan pelaksanaan metode *Demonstration* berbantuan Media Gambar menunjukkan bahwa indikator yang ditetapkan belum tercapai. Oleh karena itu akan dilanjutkan pada Siklus II dan dilakukan perbaikan pada Siklus II.

Penelitian pada Siklus II bertujuan untuk memperbaiki kekurangan penelitian pada Siklus I, pada Siklus II guru memperbaiki pelaksanaan pembelajaran dan menyiapkan bahan yang akan digunakan. Melalui refleksi guru terhadap peningkatan berpikir kritis siswa pada Siklus II terlihat peningkatan ke arah yang lebih baik. Data hasil aktivitas proses kemampuan berpikir kritis siswa dalam proses pembelajaran pada Siklus II yaitu sebanyak 20 siswa dari 25 siswa dengan persentase 80% dengan kinerja minimal 75% berarti kegiatan siklus II aktivitas proses kemampuan berpikir kritis siswa memuaskan karena melebihi indikator keberhasilan yang diharapkan. Hal yang sama terjadi dengan nilai

tes berpikir kritis, telah meningkat 21 siswa dari 25 siswa mencapai ketuntasan dalam persentasenya 84%. Hal ini berarti hasil tes berpikir kritis siswa pada Siklus II berada pada tingkat yang memuaskan.

Pelaksanaan pembelajaran melalui penerapan metode Demonstration berbantuan Media Gambar pada siklus II menunjukkan peningkatan dengan tingkat keberhasilan 100% atau semua deskriptor muncul. Dengan demikian, persentase tersebut telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 100%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan pada siswa kelas XII IPS 1 SMAN 2 Taliwang dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Demonstration berbantuan Media Gambar meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pelajaran sosiologi XII IPS 1 SMAN 2 Taliwang, peningkatan tersebut dapat dilihat sebagai berikut: 1) Pada siklus I, kemampuan berpikir kritis siswa mencapai 64%, kemudian meningkat menjadi 80% pada siklus II. 2) Data nilai tes siswa pada Siklus I menunjukkan ketuntasan 68%, kemudian ketuntasan Siklus II mencapai 84%. 3) Pelaksanaan metode *Demonstrasi* berbantuan Media Gambar pada siklus I 87,5%, setelah itu meningkat menjadi 100% pada siklus II.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada SMAN 2 Taliwang atas kesempatan melakukan penelitian.

REFERENSI

- Amyana, I. B. P. (2011). Pengembangan Peta Pikiran Untuk Peningkatan Kecakapan Berpikir Kreatif Siswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Undiksha*, 3, 670–683.
- Cholilah, N. (2020). *Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran IPS Dengan Menggunakan Model Problem Based Learning Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Malang*. 171.
- Dewi, E. K., & Jatningsih, O. (2015). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pelajaran PPKn Kelas X di SMAN 22 Surabaya. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 2(3), 936-950.
- Diah K. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi Semester Genap Kelas XI Ips 3 SMAN 5 Surabaya tahun Ajaran 2014/2015. *Pendidikan Sosiologi Antropologi*
- Khanasta, I., Sinon, I. L. S., & Widyaningsih, S. W. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Fenomena Menggunakan Metode Demonstrasi Terhadap Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas XI IPA SMA Yapis Manokwari. *Wahana Didaktika*, 14(September), 1–161.
- Kokom Komariah (2011). Efektivitas Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa. *Prosiding*.
- Komariah, K. (2011). Efektivitas Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa. *Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika 2011, "Matematika Dan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran"*, Jurusan Pendidikan Matematika FMIPA UNY.
- Lena, S. (2019). *Pengaruh Penerapan Metode Demonstrasi Terhadap Berpikir Kritis Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Masurai II Mandalo Darat*.
- Nyoman Wida Komalasari, & Luh Putu Putrini Mahadewi, P. R. U. (2016). Penerapan Metode Demonstrasi Berlandaskan Teori Montessori Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok A. *Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha*, 4(2), 10. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPAUD/Article/View/7971/5410>
- Purnaningsih (2012). Penerapan Model Pembelajaran Demonstration Guna Meningkatkan Prestasi Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Boyolali. *Pendidikan*.
- Rusmiati, D. (2014). Penggunaan Metode Demonstrasi dan Media Gambar Untuk Meningkatkan Motivasi, Minat dan Hasil Belajar Ips Tentang Peristiwa Penting

- Yang Pernah Dialami Pada Peserta Didik Kelas 1 di SDN Harjamukti 2 Kecamatan Cimanggis Kota Depok. In *Paper Knowledge. Toward A Media History of Documents*. Universitas Terbuka
- Sukanto, E. (2016). *PENERAPAN METODE DEMONSTRASI BERBANTUAN MEDIA GAMBAR TENTANG TOKOH PERJUANGAN DI MALUKU*. 6.
- Tustyana, I. K. N. K., Dibia, K., & Kusmariyatni, N. (2016). MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS Universitas Pendidikan Ganesha Masalah Pendidikan Di Indonesia. *E-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 4.
- Yulianti, R (2015). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran Ilmu Sosial Menggunakan Model Problem Based Learning Siswa Kelas IV SDN 1 Kepuhasari, Kecamatan Manyaran, Kabupaten. *Basic Education*, 5 (12)
- Zulaikhah (2017). *Penerapan Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV MI Tarbiyatul Athfal Batanghari Lampung Timur Tahun Pelajaran 2016/2017*.